

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kelompok dua belas murid bukanlah sebuah kelompok otonom yang sudah ada secara final sebelum Yesus memulai karya-Nya, melainkan pendirian kelompok tersebut dibentuk melalui suatu tahap pemuridan. Keempat Injil Kanonik menampilkan tahap awal pemuridan yang ditandai dengan panggilan murid-murid yang pertama. Dalam Injil Yohanes, penginjil menekankan peran kesaksian sebagai penyebab dari pemuridan. Kesaksian yang diberitakan oleh Yohanes Pembaptis tentang Yesus telah mendorong beberapa orang untuk mengikuti Yesus dan menjadi murid-Nya. Kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Yesus sebagai Anak Domba Allah telah menjadi titik pijak bagi proses pemuridan. Dengan demikian, proses pemuridan dalam Injil Yohanes bukanlah suatu proses yang terjadi secara instan melainkan diwarnai dengan berbagai tahapan, salah satunya adalah tahap kesaksian.

Perikop Murid-murid Yesus yang pertama setidaknya menampilkan dua kesaksian yang memegang peranan penting dalam proses pemuridan yaitu kesaksian Yohanes Pembaptis sebagai pengantar dan pintu masuk ke dalam kerangka pemuridan; dan kesaksian Andreas sebagai reaksi berantai dari kesaksian Yohanes Pembaptis: Pertama, kesaksian Yohanes Pembaptis. Ketika melihat Yesus, Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian kepada kedua muridnya bahwa Dia adalah Anak Domba Allah. Kesaksian tersebut kemudian menjadi titik pijak bagi kedua muridnya untuk meninggalkannya dan mengikuti Yesus. Dengan demikian, maka nampaklah suatu peralihan kemuridan: Andreas dan seorang murid lain tidak lagi mengikuti Yohanes Pembaptis melainkan kini mengikuti Yesus. Melalui kesaksian yang diwartakannya, Yohanes Pembaptis secara sadar dan ikhlas telah menyerahkan kedua muridnya kepada Yesus. Kedua, kesaksian Andreas sebagai

reaksi berantai. Setelah mendengarkan kesaksian Yohanes Pembaptis dan mengikuti Yesus, kini Andreas meneruskan kesaksian tentang Yesus kepada Simon tetapi dengan pemahaman baru bahwa Yesus adalah Mesias (dalam pemahaman politis). Pemahaman tentang kemesiasan Yesus tersebut diperoleh Andreas ketika ia dan seorang murid lain tinggal bersama Yesus selama satu malam (ayat 39). Karena itulah ketika menemukan Simon, Andreas tidak meneruskan secara menyeluruh kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Yesus sebagai Anak Domba Allah, melainkan ia memberikan kesaksian dengan pemahaman baru bahwa Yesus adalah mesias. Konsekuensi dari kesaksian ini adalah perjumpaan Yesus dan Simon, dan juga pemberian nama Kefas (batu karang) kepada Simon yang menandai perubahan relasinya dengan Tuhan.

Perikop Murid-murid Yesus yang pertama setidaknya mengandung dua hal penting: pertama, peralihan kemuridan dari Yohanes Pembaptis kepada Yesus. Dengan memberikan kesaksian tentang Yesus sebagai Anak Domba Allah, Yohanes dengan sengaja dan ikhlas telah melepaskan kedua muridnya untuk pergi mengikuti Yesus. Yohanes Pembaptis dengan penuh kerelaan menyerahkan kedua muridnya kepada Yesus. Kedua, pemuridan adalah inisiatif Yesus.<sup>1</sup> Ayat 38 menerangkan bahwa sebelum kedua murid Yohanes Pembaptis menemui Yesus, Yesuslah yang terlebih dahulu mengambil inisiatif untuk menoleh ke belakang dan memulai percakapan dengan mereka. Dengan demikian, pemuridan semata-mata berasal dari inisiatif Yesus.

## **1.2 Relevansi Bagi Kemuridan Masa Kini**

Kelompok murid-murid Yesus yang menjadi dasar pendirian Gereja bukanlah sebuah komunitas iman yang sudah hadir secara final sebelum Yesus memulai karya-Nya di hadapan publik, melainkan keterpilihan mereka sebagai murid melewati berbagai tahapan, salah satunya adalah tahapan kesaksian. Melalui kesaksianlah seseorang dipanggil menjadi murid Yesus. Dengan

---

<sup>1</sup> Marthen Naipunu, "Pemuridan Melalui Pendekatan Konsling Pastoral", dalam *Sola Gratia, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol.5., No.1, Maret 2014 (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Aletheia), 91-140, hal.105.

demikian, kesaksian adalah hal yang sangat penting karena melalui kesaksianlah, suatu proses pemuridan dimulai. Bercermin pada tahapan pemuridan ini, umat Kristiani diajak untuk mampu memberikan kesaksian hidup tentang Yesus kepada sesama, baik melalui perkataan, tindakan maupun teladan hidup yang baik, supaya mereka yang menerima kesaksian menjadi percaya kepada Yesus dan semakin dekat pada-Nya. Berkaitan dengan kesaksian hidup, Santo Paulus menasihati jemaat di Roma untuk berani memberitakan dan memberi kesaksian hidup tentang Yesus supaya semua orang yang mendengar pemberitaan tersebut percaya kepada-Nya

*“Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” (Rom. 10:14-15).*

Term saksi selalu merujuk pada pihak yang mengetahui secara pasti suatu peristiwa. Karena itulah jika seorang saksi memberi kesaksian, maka kesaksian tersebut berasal dari pemahamannya secara langsung ketika berhadapan dengan suatu peristiwa. Konsep demikian kemudian dikenakan kepada umat Kristiani: sebelum memberikan kesaksian tentang Yesus, umat Kristiani hendaknya mempunyai pemahaman yang baik dan benar tentang Yesus yang akan diwartakannya. Pemahaman yang baik dan benar tersebut bisa diperoleh apabila umat Kristiani selalu mendekatkan diri pada Yesus melalui Ekaristi, devosi, katekese, doa pribadi, membaca bacaan rohani (teologi) dan kegiatan pembinaan iman lainnya. Melalui kegiatan tersebut, umat Kristiani akan mendekatkan diri pada pemahaman yang benar tentang Yesus sehingga kesaksian yang akan diwartakannya pun adalah kesaksian yang benar.

Selanjutnya, perikop Murid-murid Yesus Yang Pertama secara eksplisit mengajarkan keutamaan perihal kerendahan hati. Dalam perikop tersebut, digambarkan bahwa melalui

kesaksiannya, Yohanes Pembaptis dengan rendah hati dan ikhlas menyerahkan kedua muridnya kepada Yesus. Yohanes Pembaptis mengundang kedua muridnya untuk bergerak melampaui dirinya untuk sampai kepada Yesus. Apa yang dilakukan Yohanes Pembaptis tersebut kiranya relevan dalam kehidupan masa kini: melalui kesaksian yang diwartakan, umat Kristiani hendaknya tidak membawa orang lain kepada dirinya sendiri, melainkan orang lain harus dituntun melampaui dirinya hingga sampai kepada Yesus. Hal demikian penting karena ketidakmampuan membawa sesama kepada Yesus (hanya terbatas pada dirinya sendiri) hanya akan menjerumuskan umat Kristiani dalam kecenderungan untuk mencari untung sendiri dan popularitas semata melalui kesaksian yang diwartakannya.

Akhirnya, melalui perikop ini umat Kristiani diundang untuk berani memberikan kesaksian hidup tentang Yesus kepada sesama sehingga mereka yang mendengar kesaksian pun “menjadi percaya” dan “semakin percaya” kepada Yesus sebagaimana yang dimpikan penginjil Yohanes dalam Injilnya “Supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namanya”(Yoh.20:31).

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, 2009.

### II. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).

Leon-Dufour, Xavier, *Ensiklopedia Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990). Newman

Barclay, M., *Kamus Yunani – Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993).

### III. BUKU-BUKU

Barclay, W., *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992).

Benediktus XVI, Paus, *The Apostles: Asal-Usul Gereja dan Para Teman Sekerja Mereka*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

Brown, Raymond, *The Gospel According to John, I-XII*, (New York: Doubleday and Company, Inc., 1966).

\_\_\_\_\_, *The Gospel According to John, XIII-XXI*, (New York: Doubleday, 1966).

Darmawijaya, St., *Pesan Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Eckardt, A.R., *Menggali Ulang Yesus Sejarah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).

Ferguson, Everett, *Backgrounds of Early Christianity*, (Malang: Gandum Mas, 2017).

- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984).
- \_\_\_\_\_ dan Leks, S., *Percakapan Tentang Mengikut Yesus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001).
- Guthrie, Donald, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru (Vol.I)*, (Surabaya: Momentum, 2004).
- \_\_\_\_\_, *Teologi Perjanjian Baru 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).
- Hadiwiyata, A. S., *Tafsir Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Hagelberg, Dave, *Tafsiran Injil Yohanes dari Bahasa Yunani Pasal 1-5*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999).
- Hakim. M.A., *Bangsa ke-13 Sang Penguasa Dunia*, (Bandung: Mizania, 2015).
- Harun, Martin, *Yohanes Injil Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015).
- Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Yohanes 1-11*, (Surabaya: Momentum, 2010).
- Hinson, D.F., *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991).
- Hwang, Thomas, *Empat Injil dan Amanat Agung*, (Jakarta: Ami Publication, 2020).
- Jacobs, Tom, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982).
- Kisar, Robert, *Injil Yohanes Sebagai Cerita*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995).
- Kostenberger, Andreas, *Encountering John*, (Malang: Literatur Saat, 2015).
- Lee, Witness, *Pelajaran - Hayat Yohanes*, (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia 2008).
- Mandaru, H.F., *Daya Pikat dan Daya Ubah Cerita Alkitab: Pengantar Tafsir Naratif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019).
- Newman, B.M dan Nida, E. A., *Pedoman penafsiran Alkitab Injil Yohanes*, (Jakarta: LAI, 2014).
- Pakaenoni, Hironimus, "Kemuridan: Panggilan Kepada Communio dengan Tuhan dan Sesama, dalam Hironimus Pakaenoni (ed.), *Kemuridan: Panggilan Kepada Communio dengan Tuhan dan Sesama*, (Kupang: Gita Kasih, 2020).
- Riyadi, Eko, *Yohanes: Firman Menjadi Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

Wiyono, Gatut, *Tema-Tema Pilihan Eksposisi Injil Yohanes*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021).

#### **IV JURNAL**

Naipunu, Marthen, “Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral”, dalam *Sola Gratia, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol.5., No.1, Maret 2014, (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Aletheia), 91-140.

Prpto Suwito, Tri “Penderitaan Dalam Konteks Penginjilan”, dalam *Phronesis, Jurnal Teologi dan Misi*, Vol.4., No.1, Juni 2021, (Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Kharisma), 88-99.

Sihaloho, Heri, “Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah”, dalam *Kurios, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3., No.1, Oktober 2015, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa), 12-21.

#### **V KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN**

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Sejarah Deuteronomium*, (Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2005).

Pakaenoni, Hironimus, *Ekklesiologi*, (Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2019).

#### **VI SUMBER DIGITAL**

Bible Works7.

## **CURRICULUM VITAE**

**Nama Lengkap** : **Andreas Rivan Oki**

**Tempat Tanggal Lahir** : **Kupang, 25 Januari 1999**

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2003-2004 : TK Sta.Familia, Sikumana

Tahun 2004-2010 : SDI Oepura 3, Kupang

Tahun 2010-2013 : SMP Negri 3 Kupang

Tahun 2013-2017 : SMA Seminari Lalian

Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

### **Riwayat Pendidikan Calon Imam**

Tahun 2013-2017 : Seminari Menengah Sta.Maria Immaculata, Lalian Atambua

Tahun 2017-2018 : Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian, Atambua

Tahun 2018 -..... : Seminari Tinggi St.Mikhael, Penfui Kupang